

PERAN IBU DUKUH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT :
Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret,
Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Idan Ramdani
NIM: 11230041

Pembimbing:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1091/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN IBU DUKUH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT :
Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret,
Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

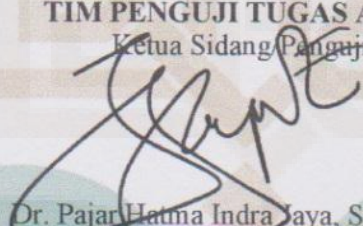
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Idan Ramdani
Nomor Induk Mahasiswa : 11230041
Telah dimunaqosahkan pada : Rabu 17 Juni 2015
Nilai Munaqosah : A- (91,7)

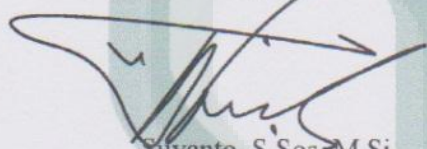
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

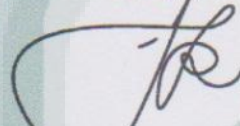
Ketua Sidang Penguji I


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 198110428 200312 1 003

Penguji II


Suvanto, S.Sos, M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001


Penguji III


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 197004 09 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN,




Dekan, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assallamu 'allaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Idan Ramdani
NIM : 11230041
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PERAN IBU DUKUH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT : Studi Pengorganisasian Kebun Gizi
Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret,
Kabupaten Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassallamu 'allaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam

M. Fajrul Munawir M. Ag.
NIP. 197004 09 199803 1 002

Yogyakarta, 9 Juni 2015
Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 2003121 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idan Ramdani
NIM : 11230041
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : PERAN IBU DUKUH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT : Studi Pengorganisasian Kebun Gizi
Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret,
Kabupaten Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Juni 2015

Yang menyatakan,



Idan Ramdani
NIM. 11230041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Alm. Bapak KH. Saepun al Sohib yang selalu menjadi inspirasi.

Ibu HJ. Homsah yang selalu mendoakan tiada henti untuk kesuksesan dan kelancaran anaknya sampai tidak kenal letih dan lelah. Mah, sekarang penulis sudah sarjana tidak sia-sia ibu berdoa, terima kasih penulis sayang mamah.

Orang tua yang sudah membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, maafkan penulis selama ini.

Kakak penulis yaitu Lia Nur'aena, Spd.i, Ian Setiadi, S.T., Adik penulis Deden Ilham Rahmani, Keponakan penulis yaitu Muhammad Akbar Al Fatih yang mewarnai kehidupan dengan senyum dan tawa membuat kehangatan dalam keluarga.

MOTTO

“Build Your Dreams, or Someone Else Will Hire You To Build Theirs”

(Farah Gray)¹

“Bangunlah mimpimu atau orang lain akan mempekerjakan kamu untuk membangun mimpi mereka”.



¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta, Pustaka Harapan : 2009), hlm. 289

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. M. Fajrul Munawir, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya , selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok bapak yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.

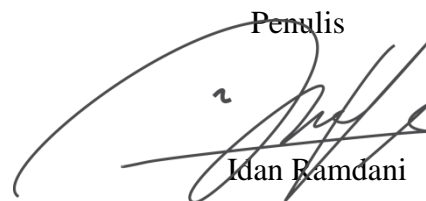
5. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si, selaku pembimbing praktikum pengembangan masyarakat yang telah membimbing penulis dalam belajar terjun langsung ke masyarakat sehingga penulis mengerti bagaimana cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di kampus UIN Sunan Kalijaga sebagai pengembang masyarakat.
6. Ibu Watini Aryanti, yang berkenan memberikan informasi dan arahan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak-ibu dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
8. Alm. Bapak KH Saepun al Sohib. Ibu HJ. Homsah, ibu yang selalu memberikan dukungannya baik spiritual maupun material yang menjadi seorang *Single Parent* yang luar biasa selalu menyemangati anak-anaknya terutama dalam bidang pendidikan, Mba Lia; Mas Ian Setiadi; Deden Ilham Rahmani; dan Muhammad Akbar Al Fatih; semua doa kalian telah menjadikan penulis bergelar sarjana. Ketulusan doa kalian memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
9. Seseorang yang selalu cerewet dalam mengingatkan penulis segala hal dan menjadi teman diskusi terimakasih untuk perhatiannya dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Crew SukaTV yang memberi dukungan, Amin Nugroho; Dedy Irawan; Adib Mahendro; Vandy N.S; dan semua teman-teman adik angkatan yang seperjuangan di SukaTV.

11. Sahabat seperjuangan dan teman dekat penulis yaitu Isman, Fajar, Hasby, Fauzi, Azis, Nia, Alya, Ruroh, Uswah dan Syam yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan penelitian.
12. Almamater UIN Sunan Kalijaga, Almamater MAN 2 Ciamis. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
13. Teman-teman PPM seperjuangan penulis yaitu Hendra, Najib, Muklas, Isti, Chika, Nia, Bayu, Jannah, dan semua teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan kepada penulis selama mengenyam pendidikan. Dan terimakasih atas kebersamaannya yang tak mungkin terlupakan.
14. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta 7 Juni 2015

Penulis



Idan Ramdani

ABSTRAK

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian penduduk, sebagai kebutuhan kerumahtanggaan dan kebutuhan dasar industri kecil. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatnya teknologi, petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Maka dibutuhkan pengelolaan dan pengorganisasian untuk memaksimalkan potensi alam dengan baik. Di Dusun Karet terdapat perkumpulan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan untuk memaksimalkan potensi alam yang dijadikan Kebun Gizi Mandiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet sehingga memperoleh penghargaan MDGs Award 2013. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Untuk menjawab rumusan masalah penulis menggunakan Teori *Asset Based Community Development*, Teori Peran, dan teori dampak. Informan Kunci yaitu Ibu Wartini Aryanti sebagai Objek Penelitian yaitu Ibu Dukuh Dusun Karet, kemudian Penulis dirujuk Bapak Kepala Dukuh Dusun Karet, Kepala Puskesmas Kecamatan Pleret, serta sejumlah masyarakat Dusun Karet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang menggunakan lahan kosong atau tidak produktif menjadi lahan produktif yang ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh warga Dusun Karet. Adapun proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Karet oleh Ibu Dukuh Dusun Karet yaitu a) Munculnya Ide : dari *Discovery* sampai *Dream*, b) Perencanaan *Design*, : Merinci Unsur apa saja yang diperlukan, c) Menetapkan (*Define*) : Menggalang kekuatan Bersama, d) Pelaksanaan (*Destiny*) : Memastikan semua rencana sudah dilaksanakan. Ibu Dukuh Dusun Karet telah melakukan 4 peran yaitu 1) Fasilitator, pendampingan ibu-ibu kader posyandu; 2) Mediator, mencari solusi masalah yang ada; 3) Motivator, memotivasi warga untuk konsisten dalam pemeliharaan Kebun Gizi Mandiri; 4) Broker, menghubungkan kader posyandu kepada Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, aspek psikologi dan sosial masyarakat. Masyarakat Dusun Karet yang dahulu tidak sadar akan potensi alam sekitar, sekarang sudah bisa memaksimalkan potensi sumberdaya alam sekitar untuk mencapai tujuan menjadi Desa Sehat bebas gizi buruk.

Kunci: Kebun Gizi Mandiri, Proses Pemberdayaan Masyarakat, Peran Ibu Dukuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA PLERET DAN KEBUN GIZI	
MANDIRI	30
A. Gambaran Umum Desa Pleret	30
1. Letak Geografis	30

2. Jumlah penduduk Desa Pleret	33
3. Mata Pencarian Penduduk Desa Pleret.....	36
4. Pendidikan Desa Pleret	38
5. Ekonomi Masyarakat	40
6. Kondisi Sosial Budaya	44
B. Gambaran Umum Kebun Gizi Mandiri	46
1. Letak Geografis Kebun Gizi Mandiri	46
BAB III : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEBUN GIZI	
MANDIRI	51
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kebun Gizi Mandiri	52
1. Dari <i>Discovery</i> sampai <i>Dream</i> : Munculnya Ide Kebun Gizi	
Mandiri	52
2. Dari <i>Design</i> sampai <i>Define</i> : Perencanaan Kebun Gizi	
Mandiri.....	57
3. <i>Destiny</i> : Penetapan Kebun Gizi Mandiri	60
B. Peran Ibu Dukuh dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kebun	
Gizi Mandiri	62
C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kebun Gizi Mandiri ..	74
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Peran Ibu Dukuh Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet , Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*. Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran atau salah dalam mengartikan, maka perlu kiranya penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Ibu Dukuh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peran adalah bagian seorang pemain. Peran merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status)². Dukuh, dari kata pedukuhan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pedukuhan adalah beberapa kelompok rumah yang membentuk perkampungan; kelompok dukuh³. Pedukuhan dipimpin oleh seorang dukuh yang sudah mempunyai istri, dan istri dukuh secara otomatis menjadi ketua ibu-ibu PKK yang aktif di wilayah pedukuhan tersebut. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan peran ibu dukuh adalah peran aktif ibu dukuh (istri dukuh) Dusun Karet dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke tiga 1990), hlm. 660.

³<http://kbbi.web.id/dukuh> diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 23.57.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan⁴. Modal besar pemberdayaan berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia, harus benar diketahui dan dipahami untuk menekankan pendekatan yang tepat, memilih program-program dan merencanakan tujuan dan target⁵.

Pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan adalah proses kegiatan penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan dengan melakukan pembinaan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat mandiri dan berdaya dalam kehidupannya. Dalam pembahasan ini yang diberdayakan oleh ibu dukuh yaitu ibu-ibu PKK di Dusun Karet.

3. Studi Pengorganisasian

Menurut Bimo Walgito, studi adalah merupakan suatu metode untuk memahami kejadian secara mendalam terhadap seseorang (riwayat hidup). Pada metode ini diperlukan banyak referensi yang digunakan

⁴ Peter Salim dan Yani Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm 323.

⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 82.

sehingga membutuhkan data-data pendukung sebagai bahan informasi⁶. Menurut Raharjo dan Gudnarto, studi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memahami suatu individu yang integratif dan komperhensif agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu masalah sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk menjadi pengembangan yang baik.⁷ Pengorganisasian dari bahasa inggris yaitu *organizing* yang berasal dari kata *organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang atau bagian-bagian yang dihimpun sedemikian rupa, sehingga hubungan kerja secara keseluruhan terikat satu sama lain⁸. Muchtar Efendy, memberikan pengertian pengorganisasian bahwa kemampuan mengembangkan organisasi pada setiap waktu, tempat, keadaan serta dimensinya merupakan ini seorang manajer. Dalam pengorganisasian pimpinan sebagai peran utama untuk kemajuan suatu organisasi⁹.

Dapat disimpulkan bahwa studi merupakan suatu metode pengumpulan data yang komperhensif terhadap suatu kejadian sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih mandalam.

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa studi pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Desa Karet, Kecamatan Pleret,

⁶ Bimo Walgito *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hlm.20.

⁷ Rahardjo, Susilo dan Gudnarto, *Pemahaman Individu Tehnik Non Tes*. (Kudus : Nora Media Enterprise, 2011), hlm. 10.

⁸ George R. Terry dan Winarno, *Azas-azas Managemen*, (Bandung : Mandar Maju 1996) , hlm. 4.

⁹ Muchtar Efendy, *Manajemen Study Pendekatan Sosial Agama*, (Jakarta: Batar Karya Aksara, 1985), hlm. 32.

Kabupaten Bantul, merupakan suatu pemahaman dan metode dalam menggali informasi lebih dalam mengenai hal-hal yang ada pada Kebun Gizi Mandiri, terlebih cara menggerakkan warga untuk mengelola kebun gizi tersebut.

4. Kebun Gizi Mandiri Desa Karet, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

Kebun Gizi Mandiri adalah salah satu program yang ada di Dusun Karet yang tujuannya memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk menanam tanaman pangan, sayur-sayuran, memelihara ikan dan unggas, agar memperoleh makanan untuk pemenuhan gizi keluarga. Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet terletak di Desa Karet, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, DIY. Pedukuhan ini memiliki potensi yang dikembangkan dalam bidang perkebunan yaitu Kebun Gizi Mandiri, dan telah mendapatkan penghargaan dari Kantor Urusan Khusus Presiden RI dalam Indonesia Millenium Development Goals tahun 2013, penghargaan tingkat nasional itu sebagai Pemenang Kategori Nutrisi untuk Organisasi Masyarakat Sipil.

Berdasarkan Penegasan istilah diatas, maka maksud judul skripsi ini adalah penelitian tentang sumbangsihnya seorang istri pak dukuh dalam pengorganisasian ibu-ibu PKK dan memberdayakan ibu-ibu Dusun Karet sehingga mendapatkan penghargaan MDGs Awwards 2013.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bercocok tanam. Lebih dari 38 juta jiwa yang berusia produktif sebagai petani, demikian data yang dilansir oleh kementerian pertanian. Tidak kurang dari 57 persen penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian beras di pasaran¹⁰. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kesejahteraan petani masih jauh dari yang diharapkan dan dibayangkan.

Naiknya harga di pasaran tidak serta merta membuat petani meningkatkan kesejahteraannya. Kondisi alam Indonesia dengan luas lahan pertanian sebesar 11,5 juta hektar sebetulnya merupakan potensi kekayaan negara yang sangat besar. Sektor pertanian merupakan sektor paling prospektif dalam menopang perekonomian nasional. Bukti bahwa sektor pertanian adalah sektor yang prospektif dimana kebutuhan akan pangan. Kebutuhan masyarakat Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya populasi penduduk¹¹.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan pada perikemanusiaan,

¹⁰ Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 40.

¹¹ Endang SastraAtmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi*, (Bandung: Pustaka 1984), hlm. 35.

pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia dan keluarga miskin.

Sejak pelaksanaan desentralisasi di Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, telah banyak memberikan kontribusi terhadap pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Salah satu indikator pencapaiannya adalah diperolehnya IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dengan nilai 77,70 pada tahun 2009 dan menempati peringkat 14 dari 483 Kabupaten/Kota di Indonesia, dan indikator IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) mendapatkan peringkat ke tujuh Kabupaten/Kota secara keseluruhan Nasional. Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan tersebut tidak terlepas peran dari pemerintah, masyarakat, dan swasta¹².

Millennium Development Goals (MDGs) adalah sebuah komitmen bersama masyarakat internasional untuk mempercepat pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tujuan MDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Balita sebesar dua pertiga dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015. Indikator Angka Kematian Balita yang paling penting adalah Angka Kematian Bayi, untuk selanjutnya disebut AKB. Selain itu, AKB merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana ketercapaian kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan. Kegunaan lain dari AKB

¹² Bappeda Kabupaten Bantul, *Laporan Data Base Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2010* (Bantul : Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bantul 2010), hlm. 13.

adalah sebagai alat monitoring situasi kesehatan, sebagai input penghitungan proyeksi penduduk, serta dapat juga dipakai untuk mengidentifikasi kelompok penduduk yang mempunyai resiko kematian tinggi¹³.

Pada dekade 1990-an, rata-rata penurunan AKB adalah lima persen per tahun, sedikit lebih tinggi daripada dekade 1980-an sebesar empat persen per tahun. Keberhasilan dalam menurunkan AKB ini cukup signifikan, namun AKB di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, yaitu 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina; 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand dan 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia¹⁴.

Kebun Gizi merupakan salah satu upaya peningkatan gizi keluarga melalui model ketahanan pangan dari masyarakat Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Program Kebun Gizi Mandiri dilakukan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan di perkotaan maupun di pedesaan dalam budidaya tanaman pangan, pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil, dan pengolahan hasil limbah rumah tangga menjadi kompos. Upaya ini akan membantu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi keluarga, mengembangkan kegiatan ekonomi produktif menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri dan lestari.

¹³ Budi Sulistyono, *Milenium Development Goals (MDGs) Sebentar Lagi* (Jakarta : Kompas, 2010), hlm 23.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

Pengembangan masyarakat sebagai proses perubahan sosial, yang dimaksud dengan perubahan sosial tidak hanya perubahan perilaku yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat¹⁵. Dalam upaya mengembangkan masyarakat perlu aktor yang berpengaruh dalam upaya tersebut sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam hal pemanfaatan potensi yang ada dalam diri masyarakat tersebut.

Dukuh merupakan salah satu *stakeholder*¹⁶ yang ada pada masyarakat. Pengaruh dari kepala dukuh yang ada pada kultur masyarakat pedesaan, Istri seorang dukuh pun mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat. Semua itu akan terasa ketika berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Ketika menggerakkan masyarakat tentulah tidak semudah membalikan telapak tangan, semua itu membutuhkan kerja keras yang tidaklah mudah untuk dilakukan. Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam. Di dusun tersebut mempunyai program “Kebun Gizi Mandiri” dan pionir yang menggerakkan warga untuk membentuk Kebun Gizi Mandiri tersebut adalah istri dari bapak dukuh Dusun Karet.

Kebun Gizi Mandiri merupakan salah satu program yang ada di Dusun

¹⁵ Aziz Muslim *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan I, November 2012 viii), hlm. 17.

¹⁶ *stakeholder* dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Stakeholder dalam hal ini dapat juga dinamakan pemangku kepentingan

Karet yang mengedepankan penghijauan dengan penanaman berbagai macam tanaman berupa sayur-sayuran maupun buah-buahan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *“Peran Ibu Dukuh dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet , Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet?
2. Bagaimana peran Ibu Dukuh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet?
3. Bagaimana dampak dari program Kebun Gizi Mandiri bagi masyarakat Dusun Karet?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet

2. Mendeskripsikan peran Ibu Dukuh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet.
3. Mendeskripsikan dampak dari program Kebun Gizi Mandiri

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perkembangan ilmu sosial masyarakat yang berkaitan dengan program peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
 - b. Memperdalam dan memperkaya pengetahuan pembangunan masyarakat tentang cara mengatasi masalah gizi yang terdapat di masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Mengangkat isu *human interest* yang ada di Kebun Gizi Mandiri supaya menjadi inspirasi terhadap orang banyak.
 - b. Dapat dipakai sebagai acuan supaya pengentasan masalah gizi di Indonesia melalui penerapan program kebun gizi ini dapat diterapkan ditempat lain.
 - c. Dapat dipakai sebagai acuan supaya pengentasan masalah gizi di Indonesia melalui penerapan program kebun gizi ini dapat diterapkan ditempat lain.
 - d. Dapat menjadi evaluasi prodrum Kebun Gizi Mandiri Supaya menjadi lebih baik untuk kedepanya.

E. Kajian Pustaka

Secara umum, penelitian ini membahas tentang Peran Ibu Dukuh Dalam Pemberdayaan Masyarakat, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini, penelitian tersebut yakni :

1. Rezi Fahlivie, meneliti tentang *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I Yogyakarta*. Fokusnya adalah pada pola penyadaran peran serta masyarakat dalam mengatasi persoalan sampah dengan upaya pemberdayaan sehingga masyarakat mampu mengolah sampahnya sendiri. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh walhi dilakukan dengan cara kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos¹⁷. Penelitian ini memiliki kesamaan pada konsep pemberdayaan masyarakat yaitu memanfaatkan sesuatu yang belum memiliki nilai guna diubah menjadi sesuatu yang berguna, namun terdapat cara yang berbeda dan hal yang digunakan juga berbeda.

¹⁷ Rezi Fahlivie. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakeah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 83-84.

2. Sohibun, meneliti tentang *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahali Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. Fokus kajiannya adalah pada pola penyadaran masyarakat dalam memanfaatkan koperasi. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah cara mengumpulkan para santri dan masyarakat kemudian menerapkan pembinaan usaha kecil¹⁸. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penyadaran pola pemberdayaannya, namun garis merah yang menjadi berbedaannya adalah objek penelitian dan tempat penelitiannya.
3. Ahmad Samsul Huda, *Peran Catering Ibu Supardi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* Fokus penelitiannya pada peran Catering Ibu Supardi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar Desa Purayan yang juga menjadi karyawan yang meliputi cakupan bidang pemberdayaan, yaitu peningkatan skill dan peningkatan spiritual karyawan, serta dampak positif dari pemberdayaan itu sendiri bagi kemajuan karyawan dan perusahaan¹⁹.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka diketahui bahwa fokus kajiannya sama, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat akan tetapi objek dan

¹⁸ Sohibun, "*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahadi Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 72.

¹⁹ Ahmad Samsul Huda "*Peran Catering Ibu Supardi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 9.

lembaganya berbeda. Penelitian ini mengangkat fokus yang unik dan berbeda dengan ketiga penelitian di atas yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh seorang istri dukuh sejauh penelusuran penulis belum pernah ada yang meneliti. Maka dari itu, penelitian ini masih dapat diteliti.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumberdaya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri²⁰. Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment* yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat menitik beratkan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan yang dimiliki itu diharapkan dapat memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan mereka sendiri.

²⁰ Sriharini, *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam vol 1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN (Yogyakarta: September, 2003), hlm. 45.

Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang dan budaya tertentu. Sebagai contoh, upaya pemberdayaan masyarakat petani tidak sama dengan pemberdayaan masyarakat nelayan walaupun tujuan pemberdayaannya adalah sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai faktor yang melatarbelakangi termasuk menyangkut sosial budaya setempat. Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi diantaranya strategi tersebut adalah modernisasi yang mana mengarah pada perubahan struktur sosial, ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran serta masyarakat setempat²¹.

2. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Edi Suharto mengemukakan tentang proses pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Namun penulis mencermati lima strategi

²¹ IR. Lucie Setiana, M.P, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : Ghalia Indonesia 2005), hlm .6.

ini menyangkut dan mendasari tentang penting peran pemerintah dalam pemberdayaan,²² :

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana tahu iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak simbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas hidupnya.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Refika Aditama 2005) , hlm. 218-219.

Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

Peran Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” yaitu peran fasilitator, mediator, dan motivator.²³ Penjelasannya adalah :

a. Peran Fasilitator

Peran tersebut dapat memberikan perubahan yang telah ditetapkan dan telah disepakatibersama masyarakat. Dengan itu fasilitator mempunyai tugas antara lain:

- 1) Mendata keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Mendefinisikan tujuan bersama
- 3) Mendorong komunikasi dan relasi
- 4) Memfasilitasi pendidikan membangun yang akan dipecahkan.
- 5) Mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan.
- 6) Memfasilitasi penetapan tujuan.
- 7) Merancang solusi alternative
- 8) Memelihara relasi tim
- 9) Memecahkan konflik.

Dalam peran ibu dukuh ini salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai fasilitator seperti membimbing warga untuk menjalankan

²³ *Ibid.* hal. 98-101

program Kebun Gizi Mandiri ini seperti halnya memberikan lahan untuk membuat program.

b. Peran Mediator

Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kotak perilaku, negoisasi, pendamai pihak ketiga serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*).

c. Peran Motivator

Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul “*Membangun masyarakat Mamberdayakan Rakyat*” Abraham Sperling, mengemukakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktifitas yang dimulai dari dalam diri (*drive*) yang diakhiri dengan proses penyesuaian diri untuk memuaskan motif.²⁴

²⁴ *Ibid*, hal. 67

3. Proses Pemberdayaan menurut Teori *Asset Based Community Development*

Teori *Asset Based Community Development* adalah teori yang mencoba membantu masyarakat menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari keagungan insani yang Tuhan anugerahkan kepada dirinya, prinsip utama menggunakan bahasa sebagai menciptakan kenyataan hidup, karena bahasa merupakan alat berkomunikasi. Langkah-langkah *Teori Asset Based Community Development* ²⁵ :

1. *Discovery* adalah menemukan kembali kekuatan yang ada di dalam masyarakat yang tersimpan atau tidak disadari keberadaannya, caranya dengan bercerita keberhasilan, menyenangkan. Hubungan pola interaksi yang baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru.
2. *Dream* adalah ajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi kita akan memperoleh apa yang kita inginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa diterjemahkan ke dalam gambar.
3. *Design* adalah merencanakan, mereka harus merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi kita atau mewujudkan mimpi kita.

²⁵ Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide : Asset-Based Community Development*, (Evanston, Asset Based Community Development Institute, 2011), hlm. 3. dapat juga dilihat di *Modul Panduan Fasilitator*, (Australia Indonesia Partnership), 2008

4. *Define* adalah menetapkan, jika masyarakat sudah menyadari kekuatan yang mereka miliki dan punya mimpi maka saatnya menggalang kekuatan mereka yang diawal bagaimana menggunakan kekuatan dengan menyadari kekuatan yang mereka miliki, maka akan tercipta langkah baru yang belum pernah mereka lakukan.
5. *Destiny* adalah masyarakat memastikan apa yang dilakukan benar-benar terlaksana, jika benar-benar terlaksana maka akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Berbicara mengenai dampak, dampak memiliki dua sifat, yaitu primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak terhadap pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut. Dari kedua dampak diatas akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif²⁶.

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 87-89.

Dampak dalam Bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dalam Bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan²⁷.

Dampak tersebut terdiri dari²⁸:

- a. Dampak positif yaitu dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak negatif yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaanya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

²⁷ Kbbi.com/dampak diakses pada tanggal 13 April 2015 pukul 11.14 WIB

²⁸ Afrizal, *Menganalisis Dampak Sosial Pembangunan* (Semarang: Undip Press, 2010), hlm. 6.

d. Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Dari penjelasan berbagai jenis dampak di atas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian tidak hanya terpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifes, melainkan juga meliputi fungsi laten. Seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari.

Untuk dapat mengungkap dampak laten, peneliti harus memiliki ketajaman perspektif dan teori. Dengan menggunakan sudut pandang Disiplin Sosiologi, studi dampak sosial pembangunan semestinya menerapkan sudut pandang apa yang disebut sebagai kesadaran sosiologis yang berarti kesadaran bahwa ada realitas sosial dibalik dari realitas sosial. Analisis sosial, oleh sebab itu, di dorong untuk melihat tembus atau mlihat

dibalik, dibalik penampakan dan dibalik yang tertulis dalam dokumen-dokumen resmi²⁹.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan metode yang dipakai, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawari, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan baik subjek ataupun objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya³⁰. Masih menurut Hadari Nawari berpendapat bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya³¹. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data dan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat penjabaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi

²⁹ *Ibid.*, hal. 9.

³⁰ Hadari Nawari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1987), hlm . 63.

³¹ Hadari Nawari, *Penelitian Terapan* , (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm.73.

atau daerah tertentu³². Metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karet Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Alasan pemilihannya adalah:

- a. Kebun Gizi Mandiri menjadi pemenang MDGs Award tahun 2013 dalam bidang nutrisi.
- b. Kebun Gizi Mandiri Menjadi objek penelitian karena keunikan dalam pemberdayaan di Dusun Karet ini banyak dilakukan oleh perempuan

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai November 2014 hingga Mei 2015.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dimana peneliti dapat memperoleh kerangka informasi. Adapun subyek penelitian ini adalah istri kepala dukuh Pedukuhan Karet, Pengurus Kebun Gizi Mandiri dan masyarakat sekitar. Sehingga dari beberapa subyek penelitian tersebut, maka mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan. Obyek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian³³. Adapun yang menjadi obyek penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian. Obyek penelitian pada

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Cetakan IX 1995), hlm.18.

³³ Suharsini Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pengantar"*, (Jakarta : Bima Aksara 1989), hlm.91.

penelitian ini adalah *Peran Aktif Ibu Dukuh Pemberdayaan Masyarakat : Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet Kelurahan Pleret Kecamatan Pleret.*

3. Teknik Penarikan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan teknik *Snowball* atau dikenal juga sebagai “bola salju”. Dalam teknik ini, dengan siapa peserta atau informan yang pernah dikontak adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti³⁴. Informan kunci yang saya wawancarai adalah Pak Dukuh Dusun Karet. Dari Dukuh kemudian dipilih atau ditentukan informan selanjutnya, yaitu Ketua Kebun Gizi Mandiri . Selanjutnya, Pengurus Kebun Gizi Mandiri dan masyarakat sekitar sampai informan terpenuhi atau informan yang diperoleh jenuh.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *field research* studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 3 metode, yaitu:

a. *Observation* / Pengamatan

³⁴ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta : Kencana 2007), hlm. 108.

Kegiatan Observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan,³⁵ Melalui kegiatan ini, peneliti mampu mengamati secara langsung bagaimana objek dalam penelitian, sehingga dalam penelitian didapat gambaran mengenai kondisi objek penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati efektifitas peran aktif ibu dukuh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Kebun Gizi Mandiri.

b. Wawancara

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara (*interview*)³⁶. *Interview* bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, seorang yang mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan³⁷. Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara bebas dengan mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap namun cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal atau tidak kaku kepada kepala Dusun Karet .

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.106.

³⁶Hadi Sutrisno, *Metodologi Reaserch II*, (Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994) hlm.126.

³⁷*Ibid.*, hlm. 127.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan data dengan menggunakan data lain untuk keperluan perbandingan data. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu³⁸. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dilaksanakan adalah triangulasi sumber. Data yang sudah diperoleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
2. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
3. Membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh keabsahan data yang sudah diperoleh, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

³⁸ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm.3.

6. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dirasa cukup memadai untuk mendukung proses analisa, maka tahapan selanjutnya adalah analisa data. Dalam analisa data ini, data yang sudah terkumpul diolah dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Penelitian ini mencoba menganalisis peran aktif seorang ibu dukuh dalam pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini adalah berbasis Kebun Gizi Mandiri.

Metode analisa data dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif yaitu suatu metode dimana data yang diperoleh disusun dan kemudian diinterpretasikan sehingga memberikan keterangan terhadap masalah-masalah yang aktual berdasarkan data-data yang sudah terkumpul dari penelitian³⁹. Dalam analisis ini peneliti juga menggunakan kegitimasi ayat dalam al-quran dan ditafsirkan secara kontekstual sedangkan paradigma kualitatif lebih menekankan pada kualitas data yang diperoleh. Sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data melalui metode *Deskriptif Kualitatif*. Peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman

³⁹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 65.

dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data⁴⁰.
- Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan.
- Penarikan kesimpulan adalah dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mampu memutuskan apakah maknanya, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proposisi-proposisi. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil penelitian secara lengkap, dengan maksud melanjutkan sebuah “temuan lama” yang sama dengan temuan sebelumnya dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh⁴¹.

⁴⁰Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 288.

⁴¹ Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan apa yang akan direncanakan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bagian **BAB I**, berisi mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bagian **BAB II**, berisi gambaran umum deskripsi lokasi penelitian berupa profil Kebun Gizi Mandiri Karet, Pleret, Bantul Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam.

Pada bagian **BAB III**, berisi tentang pembahasan latar belakang terbentuknya Kebun Gizi Mandiri, proses pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi Mandiri, Peran Ibu Dukuh dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi Mandiri, dampak pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi Mandiri.

Pada bagian **BAB IV**, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil data, observasi, wawancara dan dokumentasi film dokumenter Kebun Gizi Mandiri, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Karet sesuai dengan langkah-langkah dalam teori yang penulis gunakan, yaitu menggunakan teori *Asset Based Community Development* yang mempunyai lima langkah antara lain. *Discovery*, menggali potensi-potensi yang tidak disadari dan itu nyata, kondisi dan letak Dusun Karet yang merupakan wilayah pertanian dan merupakan tanah yang subur, akan tetapi banyak lahan kosong yang tidak produktif. Ibu Dukuh berfikir untuk mengelola lahan kosong itu untuk dijadikan lahan produktif dan dijadikanlah Kebun Gizi Mandiri. Kemudian *Dream*, mengajak masyarakat untuk bermimpi kepada masyarakat anggota posyandu, ide dan mimpi tersebut tadi yang sudah tergali dan muncul pemanfaatan lahan kosong/ lahan tidur diubah menjadi lahan untuk berocok tanam berbagai macam sayuran. *Design*, merencanakan unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan mimpi atau cita-cita masyarakat Dusun Karet, seperti pembentukan struktur pengurus. Cara untuk menggerakkan kegiatan pemberdayaan antara lain Kebun Gizi Mandiri, Sedekah Sampah, Dusun Ramah Lansia,

dan Kampung Bebas Asap Rokok. *Define*, artinya mengumpulkan atau menggalang kekuatan untuk mewujudkan yang sudah terencana dengan baik. Untuk pengembangan kegiatan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan sumberdaya manusia yang ada di Dusun Karet. Terakhir yaitu *Destiny*, memastikan *controlling* bahwa perencanaan yang sudah direncanakan tersebut benar-benar terjadi sehingga terbentuk pola relasi baru atau keadaan baru di masyarakat Dusun Karet sendiri. Tentu saja kemunculan berbagai kegiatan pemberdayaan di Dusun Karet tersebut, hasil dari aspirasi atau masukan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada.

2. Ibu Dukuh Dusun Karet telah melakukan 4 peran dalam pemberdayaan sesuai masyarakat di Dusun Karet Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Pertama, peran fasilitator yaitu pendampingan terhadap ibu-ibu kader posyandu yang dijadikan anggota dan pengurus Kebun Gizi Mandiri dengan cara mengajak masyarakat untuk mengubah lahan tidur menjadi lahan produktif dengan cara memanfaatkannya sebagai Kebun Gizi Mandiri.

Kedua, Peran Mediator yaitu peran yang dilakukan oleh Ibu Dukuh terutama ketika masyarakat menemui kesulitan terhadap masalah yang dihadapi ketika dalam pengelolaan kebun gizi mandiri, dan juga ketika

ada salah satu masyarakat yang kurang mendukung adanya Kebun Gizi Mandiri

Ketiga, Peran Motivator yang dilakukan oleh Ibu Dukuh terhadap masyarakat Dusun Karet, seperti ketika dalam pengelolaan semua program yang ada di Dusun Karet salahsatunya Kebun Gizi Mandiri beliau mengajak secara terus menerus kepada warga untuk konsisten dalam pemeliharaan Kebun Gizi Mandiri yang ada di Dusun Karet.

Keempat, Peran Broker yang dilakukan oleh Ibu Dukuh dalam penanganan Kebun Gizi Mandiri ini adalah ketika dalam pengelolaan Kebun Gizi Mandiri ada masalah tentang apa yang perlu dilakukan ketika pemeliharaan tanaman di Kebun Gizi Mandiri, beliau mendatangkan fasilitator yang dari Cita Sehat Fondation untuk mengadakan pendampingan terhadap pengurus mengenai cara pemeliharaan Kebun Gizi Mandiri.

3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan Kebun Gizi Mandiri antara lain adalah karakteristik masyarakat yang terbuka dan menerima perubahan yang bersifat positif. Kesadaran masyarakat, keberadaan pengurus, pembakuan program tingkat dusun, tokoh yang dituakan di Dusun Karet, adanya keterbukaan mengenai hasil dari Kebun Gizi Mandiri, pendampingan dari luar seperti pihak Lembaga Swadaya Masyarakat, puskesmas menjadi faktor pendorong keberhasilan Kebun Gizi Mandiri.

4. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Dusun Karet ini dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berdampak positif dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pendapat Edi Suharto yang mengatakan, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan pendapatannya dalam memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. Masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh bagi mereka. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan potensi alam sehingga menjadi hal yang bermanfaat, masyarakat Dusun Karet mampu mengubah lahan tidur yang tadinya tidak bermanfaat, menjadi lahan produktif yang bermanfaat melalui program Kebun Gizi Mandiri.

B. Saran

Setelah melihat uraian serta keterangan dari lokasi penulisan terkait proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Karet Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, maka penulis perlu memberikan masukan yang mungkin dapat menjadikan masukan atau saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Saran yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Karet telah terlaksana dengan baik, hendaknya semua program yang telah ada dilakukan secara

terus menerus sehingga pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan secara merata dan dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Dusun Karet.

2. Kegiatan pemberdayaan yang ada di Dusun Karet sangatlah bagus untuk diterapkan, dan sudah terbilang sukses untuk dilaksanakan, untuk lebih baik lagi bisa ditularkan kepada dusun lain, khususnya dusun-dusun yang ada di Pleret dan sekitarnya.
3. Kegiatan pemberdayaan di Dusun Karet didominasi oleh kaum perempuan, hal ini diperlukan kaderisasi terhadap pemuda yang ada di Dusun Karet, sehingga pemuda di Dusun Karet juga ikut berperan aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat Dusun Karet.
4. Dusun Karet ini banyak sekali potensi alam sehingga saran untuk penelitian cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Setelah penulis meneliti tentang “Peran Ibu Dukuh dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul” di Dusun Karet juga terdapat beberapa program pengembangan sumberdaya manusia yang lain seperti Sedekah Sampah, Dusun Ramah Lansia, Bebas Asap Rokok.

Dengan demikian pemerataan pemberdayaan masyarakat di Dusun Karet belum terlaksana secara merata di semua kalangan usia yang ada di Dusun Karet Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Afrizal, *Menganalisis Dampak Sosial Pembangunan Semarang*: Undip Press, 2010
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Aziz Muslim *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Yogyakarta*: Samudra Biru, Cetakan I, November 2012 viii
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Bimo Walgito *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta : Andi, 2010
- Budi Sulistyio, *Milenium Development Goals (MDGs) Sebentar Lagi* Jakarta : Kompas, 2010
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Depdikbud, 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke tiga 1990

- Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, masalah, gagasan dan strategi*, Bandung: Pustaka 1984
- George R. Terry dan Winarno, *Azas-azas Managemen*, Bandung : Mandar Maju 1996
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1987
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- IR. Lucie Setiana, M.P, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia 2005
- Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide : Asset-Based Community Development*, Evanston, Asset Based Community Development Institute, 2011
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UIN Press, 1992
- Muchtar Efendy, *Manajemen Study Pendekatan Sosial Agama*, Jakarta: Batar Karya Aksara, 1985
- Peter Salim dan Yani Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991

- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* Jakarta : Kencana, 2006
- Rahardjo, Susilo dan Gudnarto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus : Nora Media Enterprise, 2011
- Sriharini, *Managemen Pasca Bencana Alam Studi Tentang Managemen Rehabilitasi dan rekonstruksi Rumah Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, tanpa tahun terbit
- Sriharini, *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam vol 1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta: September, 2003
- Suharsini Arikunto, *”Prosedur Penelitian Suatu Pengantar”*, Jakarta : Bima Aksara 1989
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Cetakan IX 1995
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II*, Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994

B. Referensi Skripsi

Rezi Fahlivie. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I Yogyakarta*", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakeah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Sohibun, "*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahadi Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*" Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Ahmad Samsul Huda "*Peran Catering Ibu Supardi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*" Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014

C. Referensi Intenet

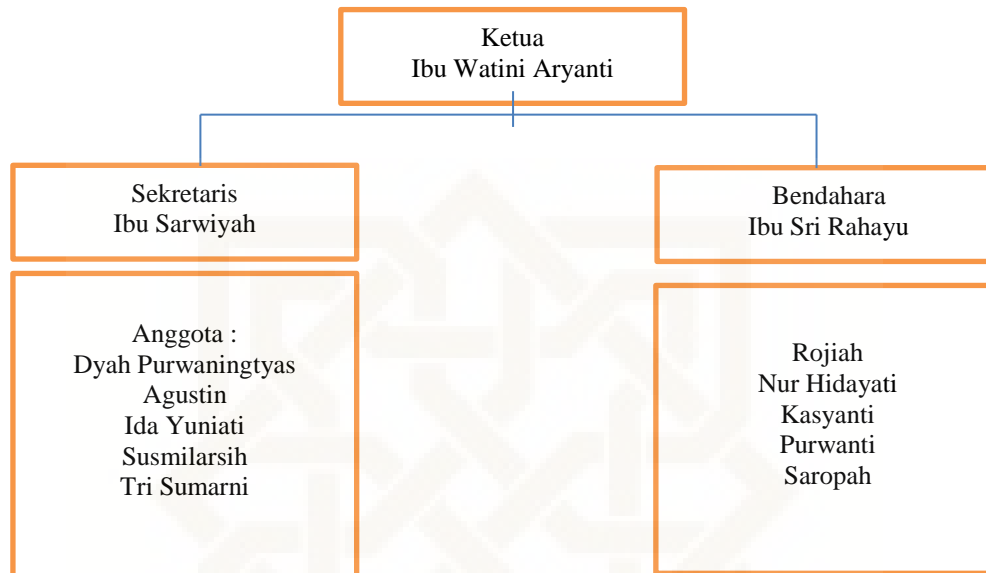
Kbbi.com/dampak

<http://kbbi.web.id/dukuh>

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Daftar Informan**

No	NAMA	SEBAGAI
1	Drg. Maya Sintowati Panji, MM	Kepala Dinas Kabupaten Bantul
2	Dr Fauzan	Kepala Puskesmas Pleret
3	Watini Aryanti	Ibu Dukuh Dusun Karet
4	Dwi Endah, MPH	Research & Development Cita Sehat Foundation
5	Iswanto	Dukuh Dusun Karet
6	Nur Subiyantoro	Lurah Desa Pleret
7	Ibu Ida	Pengurus Kebun Gizi Mandiri

Struktur Organisasi Kebun Gizi Mandiri :



Pertanyaan Informan

A. Kepala Dinas Kabupaten Bantul

1. Apa Pendapat Ibu tentang Kebun Gizi Mandiri di Dusun Karet Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penghargaan pemerintah kabupaten bantul kepada masyarakat dusun karet yang berhasil mendirikan kebun gizi mandiri?
3. Apa saja dampak yang terjadi di masyarakat mengenai kebun gizi mandiri ini?
4. Sejak kapan pemerintah memberikan dorongan mental dan semangat kepada warga bantul mengenai pengentasan masalah gizi?
5. Menurut ibu, aspek apa saja yang harus di benahi di kabupaten bantul mengenai gizi buruk yang terjadi di masyarakat?

B. Lurah Desa Karet

1. Apa tanggapan bapak terhadap munculnya Kebun Gizi Mandiri?
2. Menurut Bapak, hal apa yang dilakukan pemerintah desa Pleret mengenai permasalahan Gizi yang terjadi di masyarakat Pleret?
3. Apa yang menjadi harapan bapak dari seorang lurah Pleret terhadap perkembangan Kebun Gizi Mandiri?
4. Apa tanggapan bapak ketika Kebun Gizi Mandiri dinobatkan menjadi pemenang penghargaan MDGs Award 2013?

C. Kepala Puskesmas Pleret

1. Apa tanggapan bapak akan terbentuknya Kebun Gizi Mandiri?
2. Hal apa saja yang dilakukan dalam pemantauan kesehatan di Desa Pleret khususnya di Dusun Karet mengenai pola kesehatan yang ada di masyarakat?
3. Yang bapak ketahui, apa saja tentang Kebun Gizi Mandiri?

D. Ibu Dukuh Dusun Karet & Pengurus Kebun Gizi Mandiri

1. Apa saja program pemberdayaan masyarakat di Dusun Karet?
2. Bagaimana penjelasan tentang beberapa program tersebut?
3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mensukseskan program?
4. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Karet Secara Umum?
5. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Karet saat datang program pemberdayaan?
6. Mengapa Program tersebut dilahirkan di Dusun Karet?
7. Kapan Program pemberdayaan mulai muncul dan berlangsung?
8. Apa saja permasalahan yang muncul saat menjalankan program?
9. Apa saja dampak yang muncul setelah terbentuknya Kebun Gizi Mandiri?
10. Bagaimana ide awal pembentukan Kebun Gizi Mandiri?
11. Lalu Bagaimana cara Ibu untuk merencanakan dan berkoordinasi untuk mewujudkan cita-cita warga yang bebas dari permasalahan gizi?
12. Bagaimanakah tatacara mengumpulkan warga agar bisa diajak berkoordinasi untuk memelihara kebun gizi mandiri?
13. Lalu siapa saja jajaran pemerintah yang mendukung akan adanya Kebun Gizi Mandiri?
14. Bagaimana langkah-langkah untuk meyakinkan masyarakat agar bisa bergerak semangat bekerja keras dalam memajukan kebun gizi mandiri?
15. Apa saja Dampak yang ditimbulkan setelah adanya Kebun Gizi Mandiri?

E. Research & Developmen Cita Sehat Fondation

1. Sejak kapan CSF mendampingi masyarakat Dusun Karet?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan CSF di Dusun Karet?
3. Ketika datang ke Dusun Karet langkah apa yang dilakukan CSF di masyarakat?
4. Proses penyadaran seperti apa yang dilakukan CSF di Dusun Karet?

5. Bagaimana cara untuk menyadarkan masyarakat akan permasalahan yang ada?
6. Kapan terbentuknya Kebun Gizi Mandiri?
7. Proses Pendampingan seperti apa yang dilakukan CSF untuk warga Dusun Karet?
8. Kontribusi apa yang diberikan CSF untuk masyarakat Kebun Gizi Mandiri?
9. Bagaimana Assesment yang dilakukan dalam mendampingi masyarakat Dusun Karet ?

F. Pak Dukuh Dusun Karet

1. Siapa Ide pertama penggagas Kebun Gizi Mandiri?
2. Sejak tahun berapa Kebun Gizi Mandiri didirikan?
3. Apakah ada kesadaran masyarakat untuk mengembangkan Kebun Gizi Mandiri?
4. Bagaimana Proses pemberdayaan masyarakat melalui kebun Gizi Mandiri?
5. Apa saja peran yang dilakukan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi Mandiri?
6. Dampak apa yang ditimbulkan setelah adanya Kebun Gizi Mandiri?

JADWAL PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■														
	Perijinan	■	■	■	■												
2	Lapangan				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	Observasi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
	Data Sekunder													■			
	Dept Interview				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
3	Laporan													■	■	■	■
	Analisa Data									■	■	■	■	■	■	■	■
	Penulisan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■

❖ **DATA PRIBADI**

Nama

Idan Ramdani

Alamat Asal

Desa Sindangjaya Rt. 29 Rw. 08

Kecamatan Mangunjaya,

Kabupaten Ciamis

TTL

Ciamis, 19 Maret 1993

Nama Ayah

Alm. KH. Saepun Al Sohib

Nama Ibu

HJ. Homsah

Web

Suaraanakdesa.blogspot.com

Email

Ramdhani165@gmail.com

Motto Hidup

Man Jadda Wa Jadda

Make It Dream Take It Real

❖ **RIWAYAT PENDIDIKAN**

MIS Karanglayung, 2006

MTs Sindangjaya, 2008

MAN 2 Ciamis, (IPA PPHM), 2011

❖ **PENDIDIKAN NON FORMAL**Training ESQ 165 (ESQ BASIQ-MISSION
CHARACTER BUILDING)

Program Pelatihan Hidup Mandiri MAN 2 Ciamis

Pelatihan Mentor Ustadz Aliyah, 2011

Workshop SCTV Goes to Campus 2013

Workshop Pengenalan Produksi Siaran Televisi
UIN Sunan Kalijaga 2012❖ **PENGALAMAN ORGANISASI**Ketua Badan Koordinasi Paskibra-Paskibraka
Kabupaten Ciamis 2010

Koordinator satuan MAN 2 Ciamis

Sekretaris Umum Pondok Pesantren Manarul Huda
Ciamis 2010Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid MAN 2 Ciamis
2010

Produser Program Mutiara Ilmu SUKATV 2012

❖ PRESTASI

Manager Broadcasting SUKATV 2013

Anggota SUKATV 2011-sekarang

Juara 1 Lomba Citizen Journalism SCTV Goes To Campus

Juara 3 Lomba Penulisan Blog Perubahan Iklim BMKG

Juara 3 Lomba Foto Campus Expo Jawa Post

Juara 3 Lomba Menulis Inspiratif Tingkat Nasional FKIP UMM Malang

